

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) 2019 saat ini menjadi masalah utama di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (2021) menyebutkan bahwa di 196 negara di dunia, 175.541.600 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, di mana 3.798.361 kasus dilaporkan meninggal. Di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), 1.816.041 orang positif Covid-19, di antaranya sebanyak 1.663.998 sembuh dan 50.404 meninggal. Data Pokja Covid-19 14 Juni 2021 Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi positif 1.919.547 orang. 1.751.234 pasien sembuh dari Covid-19. 53.116 orang meninggal. Di Kota Bandung, 21.021 terkonfirmasi positif Covid19, 1.356 terdiagnosa aktif, 19.455 kasus sembuh terkonfirmasi, dan 368 meninggal dunia terkonfirmasi. Data ODP dan PDP RSHS Bandung menunjukkan jumlah kasus PDP yang dirawat RSHS sejauh ini sebanyak 391 (85 positif) dan 1 orang ODP.

Kejadian ini menimbulkan kecemasan dan tekanan psikologis pada perawat dalam menjalankan tugasnya. Kekhawatiran perawat tentang penyebaran penyakit ke keluarganya, perubahan gaya kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) jangka panjang, dan peralatan yang terbatas pada kegiatan olahraga dan stigma masyarakat, semuanya merupakan stres psikologis yang dihadapi perawat. Melihat saudara kandung yang sakit atau bahkan meninggal, semua ini menguras tenaga fisik dan mental perawat. Pandemi adalah bencana yang tidak

wajar, membawa penderitaan fisik kolektif dan kematian yang tinggi. (Saleha *et al.*, 2020)

Kerja komunikasi yang dilakukan dinas kesehatan di masa pandemi Covid-19 dinilai penting karena dapat membantu masyarakat memahami situasi terkini. Sebagai penyampai informasi dari dinas kesehatan kepada masyarakat, Puskesmas dan relawan berperan sangat penting dalam memahami situasi pandemi saat ini. Banyak informasi baru yang dibutuhkan, dan harus diterima oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Untuk itu, guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan agar terhindar dari Covid-19, penularan yang sehat sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi kesehatan sebagai pendekatan multidisiplin untuk menjangkau khalayak dan berbagi informasi terkait kesehatan. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, berpartisipasi, dan mendukung individu, komunitas, profesional kesehatan, kelompok khusus, pengambil keputusan, dan komunitas untuk mempromosikan dan memperkenalkan, Mengadopsi atau mempertahankan perilaku, praktik, atau kebijakan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil kesehatan. (Adelia kadek., 2021)

Uraian di atas menampilkan kalau akibat Covid-19 sudah membagikan tekanan pada perawat. Riset ini mangulas 3 zona tekanan pikiran sepanjang pandemi Covid-19: tekanan pikiran akademik, tekanan pikiran kerja, serta tekanan pikiran keluarga. Tidak hanya itu, persoalan yang hendak dijawab riset ini merupakan gimana menanggulangi tekanan pikiran sepanjang pandemi Covid-19. Manajemen tekanan pikiran berarti aksi mengatur, mengelola, serta

mengelola tekanan pikiran. (Moh, 2020) Dihadapkan dengan epidemiologi baru serta belum seluruhnya dimengerti, kami menyetujui penyelidikan tingkatan tekanan pikiran pasca- trauma, sokongan sosial yang dialami, perspektif tentang dampak positif serta negatif dari epidemi, rasa nyaman, serta anggapan tentang arti kehidupan perawat di dunia (Nowicki *et al.*, 2020)

Stres kerja dapat saja terjalin pada tiap pekerja, tercantum perawat. Perawat ialah salah satu bagian terutama dalam aktivitas pelayanan kesehatan puskesmas. Peran perawat sangat berarti, sebab selaku tenaga kesehatan wajib senantiasa mengawasi serta memantau kesehatan penderita. Banyaknya penderita serta kementerian di rumah sakit mewajibkan perawat mempunyai keahlian buat ditempatkan di kementerian mana juga serta kapan juga. Tidak hanya itu, bagaimanapun perawat wajib berlagak hangat, ramah serta sopan kepada seluruh penderita, sebab pekerjaannya tercantum pekerjaan sosial. (Saleha *et al.*, 2020)

Apalagi, kerap kali perawat ditemui tidak tabah, semacam marah- marah, berdialog tegas kepada penderita serta keluarganya, apalagi kelalaian di tempat kerja, semacam kesalahan penyembuhan, penundaan suntikan, dll. Pasti perihal ini sangat bertolak balik dengan tugas serta kewajiban perawat. Pasti saja terdapat alibi kenapa perawat melanggar tugas serta kewajiban tersebut. Oleh sebab itu, butuh dicoba riset yang lebih mendalam buat mengenali pemicu dari fenomena tersebut. (Saleha *et al.*, 2020)

Mareta (2016) dalam (Harma Ulima, Azhar Abbas, 2019) Puskesmas merupakan unit pelaksana dinas kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Salah satu tanggung jawab Puskesmas adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Sehingga suatu daerah dapat menjaga kesehatannya dengan baik. Namun kenyataannya, Puskesmas harus bersaing dengan organisasi pelayanan kesehatan lainnya, seperti rumah sakit, klinik swasta, dan institusi kesehatan. Ini karena masyarakat tidak puas dengan Puskesmas dalam banyak hal. Adanya ketidakpuasan tersebut merupakan gap antara permintaan dan permintaan pelayanan kesehatan.

Sanah (2017) dalam (Harma Ulima, Azhar Abbas, 2019) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Puskesmas, adalah unit pelaksana teknis dari dinas kesehatan kabupaten / kota yang bertanggung jawab dalam pembangunan kesehatan di bidang kesehatan. Menurut Ilham Akhsanu Ridho, Puskesmas merupakan unit organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, merupakan organisasi yang paling penting, misinya adalah sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan dan memberikan masyarakat pengembangan dan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan menyeluruh dalam suatu wilayah tertentu. kisaran yang telah ditentukan. Bidang pekerjaan tidak tergantung pada penentuan kegiatan jasa, tetapi tidak melibatkan pembiayaan.

Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas diharapkan dapat memberikan asesmen individu terhadap Puskesmas. Jika kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Puskesmas memenuhi syarat maka pasien akan merasa puas, Jika keadaan sebaliknya maka pasien akan kehilangan minat terhadap pengobatan, yang akan membuat penilaian pasien terhadap Puskesmas negatif, sehingga terjadi penurunan kepercayaan dan kepercayaan masyarakat menyebabkan penurunan jumlah pasien.(Irmawati, 2017)

Salah satu bentuk pemerintahan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah dengan membentuk instansi pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat di setiap kelurahan yaitu puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang mengutamakan promosi dan pencegahan, penyelenggaraan pekerjaan kesehatan masyarakat dan pekerjaan kebersihan diri tingkat pertama untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tertinggi. Puskesmas merupakan organisasi fungsional yang memanfaatkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai untuk menyelenggarakan pekerjaan kesehatan yang komprehensif, menyeluruh, adil, dapat diterima, dan terjangkau dengan peran serta aktif masyarakat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, Fokus dari pekerjaan kesehatan ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat luas guna mencapai kesehatan yang terbaik tanpa mengabaikan kualitas diri. (Irmawati, 2017)

Moh, (2020) menganalisis manajemen stres pada masa pandemi covid-19 menunjukkan hasil orang harus menjalankan semua aktivitasnya di dalam rumah, suasana sungguh mencekam, hiruk pikuk kehidupan manusia seakan mati, tanpa ada tanda-tanda kehidupan. Kondisi tersebut membuat sebagian orang mengalami stres.

Arpin, (2015) menganalisis faktor yang memengaruhi tekanan kerja perawat abses di Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue tahun 2019 menunjukkan pengaruh konflik beban kerja, lingkungan kerja dan peran terhadap tekanan kerja perawat abses di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka masalah yang menjadi fokus dalam pembahasan *Literature review* ini adalah Bagaimana gambaran tingkatan stres kerja perawat puskesmas di masa pandemi *Covid-19*? Rumusan masalah ini dirumuskan menggunakan *PECO*

Prombel / population : Perawat puskesmas dan stres kerja

Exposure : Tidak ada intervensi

Comparison : Tidak ada pembandingan

Outcomes : Gambaran tingkatan stres kerja perawat di masa pandemi Covid-19

C. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan uraian yang dibuat untuk menjawab rumusan masalah secara umum dan khusus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Penelitian *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkatan stres kerja perawat puskesmas pada masa pandemi Covid-19. Tujuan ini berdasarkan beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan dengan hasil akhir yang dapat dijadikan sebuah data dan dapat menjadi suatu sumber informasi bermanfaat.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus di dalam penelitian ini meliputi:

- a. mengidentifikasi karakteristik perawat puskesmas;
- b. mengidentifikasi stres kerja perawat puskesmas pada masa pandemi Covid-19;

D. Manfaat *Literature Review*

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk mengetahui analisis gambaran tingkatan stres kerja perawat puskesmas pada masa pandemi Covid-19. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Pendidikan keperawatan

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai gambaran tingkatan stres kerja perawat puskesmas

pada masa pandemi Covid-19. Harapannya peneliti ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan ilmu keperawatan komunitas sehingga penelitian ini dapat menjadikan *evidence based practice* dalam praktik keperawatan.

2. Manfaat bagi pelayanan keperawatan

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan, khususnya profesi keperawatan. Manfaat ini dapat berupa kebijakan informasi manajemen agar mampu mengatasi stres kerja perawat puskesmas pada masa pandemi Covid-19.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian keperawatan selanjutnya. Penelitian dapat dikembangkan lebih mendalam mengenai gambaran tingkatan stres kerja perawat puskesmas pada masa pandemi Covid-19.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan proposal penelitian ini yang berjudul “Gambaran tingkatan stres kerja perawat puskesmas pada masa pandemi Covid-19”, peneliti membagi dalam V BAB, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas menjelaskan tentang latar belakang *Literature Review*. Perumusan masalah, tujuan *Literature Review*, manfaat literature review pembahasan.

BAB II. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi strategi penelitian *literature review* berupa jenis framework yang digunakan. Selain itu, bab ini membahas kata kunci yang digunakan dalam penyusunan *literature review*.

BAB III. HASIL

Bab ini terdiri dari beberapa bagian. Adapun bagian tersebut terdiri atas: matriks sintesis artikel yang relevan, tabel ide pokok dalam artikel penelitian yang relevan, tabel deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan, dan hasil.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang mencakup penjabaran fakta, hasil tinjauan *literature review* yang dikaitkan dengan teori yang relevan dan mendeskripsikan pendapat atau pandangan penulis terhadap komparasi fakta dan teori. Dengan demikian menghasilkan pemikiran yang komprehensif.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan secara singkat, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan tinjauan *literatur*. Kemudian berupa saran pada kelemahan baik proses dari analisis tinjauan *literatur* yang dilakukan maupun kelemahan terkait temuan tinjauan *literatur* dan merupakan pemecahan masalah yang dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini dilampirkan sumber-sumber referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan penelitian. Dengan demikian, laporan dilandasi dengan sumber-sumber yang dapat dipercaya.